AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 6, No. 2, Mei 2026

Analisis Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat terhadap Pemberdayaan UMKM pada Masa Pandemi COVID-19 di Jawa Timur

Salsha Regita Adistia[1], Dimas Nugroho Dwi Seputro[2]
UPN "Veteran" Jawa Timur, Indonesia
dimas.seputro.febis@upnjatim.ac.id[2]
Email Korespondensi : Sal.adistia@gmail.com[1]

Submitted: 28th December 2025 | **Edited**: 26th January 2026 | **Issued**: 01st May 2026

Cited on: Adistia, S. R., & Seputro, D. N. D. (2026). Analisis Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat terhadap Pemberdayaan UMKM pada Masa Pandemi COVID-19 di Jawa Timur. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 6*(2), 775-787.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in Indonesia's economic resilience, yet their sustainability was severely challenged during the COVID-19 pandemic due to declining sales, liquidity constraints, and increased business risks. In response to these conditions, the government implemented the People's Business Credit (KUR) program as a financing scheme to support MSMEs. This study aims to examine the factors influencing MSMEs' access to KUR support during the pandemic in East Java. A quantitative approach was employed using logistic regression analysis, as the dependent variable KUR support was measured as a binary outcome. The study involved 219 MSMEs that had applied for or received KUR financing. The independent variables included installment obligations, payment difficulties, sales conditions, business profitability, business status, and business sector. The results indicate that payment difficulties, business profitability, and business status significantly influence access to KUR support, with business status emerging as the most dominant factor. Meanwhile, installment obligations, sales conditions, and business sector show no significant effect. The logistic regression model achieved an overall classification accuracy of 61.5 percent, indicating a moderate predictive capability. These findings suggest that KUR support during economic crises is primarily determined by business sustainability, legal-operational status, and financial performance of MSMEs.

Keywords : People's Business Credit, MSMEs, Business Status, Profitability, COVID-19

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang berperan strategis dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menjaga stabilitas ekonomi nasional. Kontribusi UMKM tidak hanya terlihat dari jumlah unit usaha yang mendominasi struktur ekonomi nasional, tetapi juga dari kemampuannya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, khususnya di sektor informal (Kementerian Koperasi dan UKM,

2020; Aulia et al., 2023). Oleh karena itu, keberlanjutan UMKM menjadi faktor penting dalam menjaga ketahanan ekonomi, terutama pada saat terjadi krisis.

Pandemi COVID-19 memberikan tekanan yang signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di berbagai daerah, termasuk Jawa Timur. Pembatasan aktivitas ekonomi, penurunan daya beli masyarakat, serta gangguan rantai pasok menyebabkan banyak pelaku UMKM mengalami penurunan omzet, kesulitan likuiditas, dan peningkatan risiko kebangkrutan (Rahman et al., 2023). Kondisi tersebut memperburuk permasalahan struktural UMKM yang sejak awal telah menghadapi keterbatasan modal, manajemen usaha yang sederhana, serta rendahnya literasi keuangan (Alifya & Setiawan, 2024).

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, pemerintah Indonesia mengoptimalkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai instrumen pembiayaan untuk mendukung kelangsungan dan pengembangan UMKM. Program KUR dirancang dengan suku bunga relatif rendah, tenor yang fleksibel, serta persyaratan yang lebih mudah dibandingkan kredit komersial, sehingga diharapkan mampu meningkatkan akses permodalan bagi pelaku UMKM, terutama pada masa krisis ekonomi (Hardiyanti et al., 2024). Dalam konteks pandemi, KUR juga dilengkapi dengan kebijakan restrukturisasi angsuran untuk meringankan beban debitur terdampak.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa KUR memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan usaha UMKM. Rahman et al. (2023) menemukan bahwa restrukturisasi KUR mampu membantu UMKM mempertahankan operasional usaha dan memperbaiki kondisi keuangan selama pandemi. Aulia et al. (2023) juga menyatakan bahwa akses KUR berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi dan profitabilitas UMKM. Namun demikian, tidak semua pelaku usaha mampu atau bersedia mengakses KUR. Ernawati dan Hapshari (2023) mengungkapkan bahwa ketidakstabilan pendapatan dan kekhawatiran terhadap kemampuan membayar angsuran menjadi faktor yang menghambat pengajuan KUR.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa efektivitas KUR tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pembiayaan itu sendiri, tetapi juga oleh karakteristik internal UMKM, seperti kondisi keuangan, status operasional usaha, serta sektor usaha yang dijalankan. Di Jawa Timur, UMKM menghadapi dinamika yang beragam, mulai dari fluktuasi penjualan, variasi tingkat keuntungan, hingga status usaha yang tidak stabil selama pandemi. Oleh

karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi dukungan KUR terhadap UMKM, khususnya pada masa krisis.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya pemanfaatan KUR oleh UMKM selama pandemi COVID-19 serta adanya perbedaan kemampuan UMKM dalam memperoleh dukungan pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh angsuran KUR, kesulitan pembayaran, kondisi penjualan, tingkat keuntungan, status usaha, dan sektor usaha terhadap dukungan KUR bagi UMKM di Jawa Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kebijakan pembiayaan UMKM yang lebih tepat sasaran, adaptif terhadap kondisi krisis, dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang besar terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta pertumbuhan ekonomi lokal. UMKM memiliki karakteristik utama berupa keterbatasan modal dan kapasitas manajerial yang sederhana, namun tetap menunjukkan fleksibilitas tinggi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar, sehingga mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang dinamis (Aulia et al., 2023; Rahman et al., 2023).

Pandemi COVID-19 memberikan tekanan besar terhadap keberlangsungan UMKM akibat pembatasan aktivitas ekonomi, penurunan daya beli masyarakat, dan gangguan operasional usaha. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan omzet secara signifikan dan meningkatkan risiko kebangkrutan, sehingga diperlukan dukungan kebijakan dan pembiayaan dari pemerintah untuk menjaga keberlanjutan usaha. Meskipun UMKM memiliki peran sosial dan ekonomi yang strategis dalam mengurangi kesenjangan antarwilayah, keterbatasan modal, kemampuan manajerial, serta rendahnya literasi keuangan masih menjadi tantangan utama dalam pengembangan UMKM (Hardiyanti et al., 2024; Alifya & Setiawan, 2024).

Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pembiayaan pemerintah yang bertujuan untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui

penyaluran kredit oleh perbankan, baik bank BUMN maupun swasta. Program ini dirancang dengan suku bunga rendah, tenor yang fleksibel, serta prosedur pengajuan yang relatif sederhana guna meningkatkan kapasitas usaha, menjaga kelangsungan operasional, dan mendorong perkembangan UMKM secara berkelanjutan (Rahman et al., 2023; Aulia et al., 2023).

Pada masa pandemi COVID-19, KUR berperan semakin strategis melalui kebijakan restrukturisasi angsuran bagi debitur terdampak, yang membantu UMKM mempertahankan usaha dan pendapatan. Selain berfungsi sebagai sumber pembiayaan, KUR juga menjadi instrumen inklusi keuangan syariah, pembinaan usaha, serta pendorong digitalisasi UMKM, sehingga memiliki peran multifungsi dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Di sisi lain, penerapan KUR harus mematuhi ketentuan hukum positif agar memberikan perlindungan hukum bagi pelaku UMKM, menjadikan KUR tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga memiliki kepastian legal formal (Alifya & Setiawan, 2024; Hardiyanti et al., 2024).

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Dukungan KUR

Dukungan KUR terhadap UMKM tidak bersifat seragam, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal usaha. Faktor internal meliputi kondisi keuangan, tingkat keuntungan, dan status operasional usaha. UMKM yang memperoleh keuntungan stabil dinilai memiliki risiko kredit yang lebih rendah, sehingga lebih berpeluang memperoleh dukungan pembiayaan lanjutan (Wahyuni & Nugroho, 2020).

Selain itu, kesulitan pembayaran kredit menjadi indikator penting dalam evaluasi kelayakan debitur. Meskipun kesulitan bayar sering dipersepsikan sebagai risiko, dalam konteks kebijakan KUR pada masa krisis, kondisi tersebut justru dapat menjadi dasar pemberian restrukturisasi atau dukungan tambahan untuk menjaga keberlanjutan usaha (Hidayat & Putri, 2022). Status usaha yang tetap beroperasi juga mencerminkan ketahanan bisnis dan menjadi sinyal positif bagi lembaga penyalur kredit.

Sementara itu, faktor eksternal seperti sektor usaha dan kondisi penjualan memiliki pengaruh yang bervariasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sektor usaha tertentu lebih rentan terhadap guncangan ekonomi, namun tidak selalu menjadi penentu utama dalam pemberian dukungan pembiayaan apabila aspek fundamental usaha masih terjaga (Susanti & Lestari, 2021).

Kerangka Konseptual dan Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris, penelitian ini memposisikan dukungan KUR sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh karakteristik internal UMKM dan kondisi usaha selama pandemi. Angsuran kredit, kesulitan pembayaran, kondisi penjualan, tingkat keuntungan, status usaha, dan sektor usaha dipandang sebagai faktor yang secara simultan memengaruhi probabilitas UMKM memperoleh dukungan KUR.

Dengan demikian, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Angsuran KUR berpengaruh terhadap dukungan KUR bagi UMKM.

H2: Kesulitan pembayaran KUR berpengaruh terhadap dukungan KUR bagi UMKM.

H3: Kondisi penjualan berpengaruh terhadap dukungan KUR bagi UMKM.

H4: Tingkat keuntungan usaha berpengaruh terhadap dukungan KUR bagi UMKM.

H5: Status usaha berpengaruh terhadap dukungan KUR bagi UMKM.

H6: Sektor usaha berpengaruh terhadap dukungan KUR bagi UMKM.

Kerangka ini menegaskan bahwa dukungan KUR pada masa krisis tidak hanya ditentukan oleh kebijakan perbankan, tetapi juga oleh daya tahan dan karakteristik usaha UMKM itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi dukungan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada masa pandemi COVID-19 di Jawa Timur. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik, sementara desain kausal digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara empiris (Sekaran & Bougie, 2020; Kuncoro, 2020).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dukungan KUR yang diukur sebagai variabel biner, sedangkan variabel independen meliputi angsuran KUR, kesulitan pembayaran, kondisi penjualan, tingkat keuntungan usaha, status usaha, dan sektor usaha. Populasi penelitian mencakup UMKM di Jawa Timur yang telah mengajukan atau menerima KUR selama pandemi. Sampel penelitian sebanyak 219 UMKM ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria usaha masih aktif beroperasi dan memiliki pengalaman pembiayaan KUR. Data dikumpulkan

melalui kuesioner terstruktur yang disesuaikan dengan indikator masing-masing variabel penelitian (Agresti, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik biner karena variabel dependen bersifat dikotomik. Metode ini digunakan untuk mengestimasi probabilitas UMKM memperoleh dukungan KUR berdasarkan karakteristik usaha dan kondisi keuangan yang dimiliki. Kelayakan model dievaluasi melalui uji keseluruhan model, nilai koefisien dan odds ratio, serta tingkat akurasi klasifikasi pada taraf signifikansi 5 persen. Pendekatan regresi logistik dinilai tepat untuk menjelaskan pengaruh faktor internal usaha terhadap dukungan pembiayaan UMKM dalam kondisi krisis ekonomi (Hosmer et al., 2019; Wooldridge, 2020).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik biner untuk menguji pengaruh variabel angsuran KUR, kesulitan pembayaran KUR, kondisi penjualan, tingkat keuntungan usaha, status usaha, dan sektor usaha terhadap dukungan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai variabel dependen. Penggunaan regresi logistik didasarkan pada karakteristik variabel dependen yang bersifat dikotomik, yaitu dukungan KUR tinggi dan rendah, sehingga metode ini mampu mengestimasi probabilitas UMKM memperoleh dukungan KUR berdasarkan variasi karakteristik usaha yang dimiliki.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Sig.	Exp(B)	Tabel Keputusan
Step 1[a]	Angsuran_KUR	.165	.098	2.804	.094	1.179	Tidak diterima
	Kesulitan_Bayar_KUR	.760	.319	5.672	.017	2.138	Diterima
	Kondisi_Penjualan	-.151	.925	.027	.870	.860	Tidak diterima
	Keuntungan	.014	.007	4.721	.030	1.015	Diterima
	Status_Usaha	2.350	.866	7.361	.007	10.485	Diterima
	Sektor_Usaha	-.423	.907	.217	.641	.655	Tidak diterima
	Constant	-2.758	.842	10.739	.001	.063	

a. Variable(s) entered on step 1: Angsuran_KUR, Kesulitan_Bayar_KUR,Kondisi_Penjualan, Keuntungan, Status_Usaha, Sektor_Usaha.

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Hasil analisis regresi logistik sebagaimana disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dukungan KUR. Variabel kesulitan pembayaran KUR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 (< 0,05) dengan nilai odds ratio (Exp(B)) sebesar 2,138. Temuan ini mengindikasikan

bahwa UMKM yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit memiliki peluang sekitar 2,1 kali lebih besar untuk memperoleh dukungan KUR dibandingkan UMKM yang tidak mengalami kesulitan pembayaran. Kondisi ini mencerminkan adanya kebijakan restrukturisasi kredit pada masa pandemi yang memberikan ruang bagi pelaku UMKM terdampak untuk tetap memperoleh dukungan pembiayaan.

Variabel tingkat keuntungan usaha juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap dukungan KUR dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 dan odds ratio sebesar 1,015. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keuntungan usaha, meskipun relatif kecil, tetap meningkatkan peluang UMKM dalam memperoleh dukungan KUR. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan usaha masih menjadi pertimbangan penting bagi lembaga penyalur kredit dalam menilai kelayakan pembiayaan UMKM. Selain itu, variabel status usaha memiliki pengaruh paling dominan terhadap dukungan KUR dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 dan odds ratio sebesar 10,485. Hasil ini menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki status usaha aktif dan tetap beroperasi selama pandemi memiliki peluang lebih dari sepuluh kali lipat untuk memperoleh dukungan KUR dibandingkan usaha yang tidak beroperasi secara stabil.

Sebaliknya, variabel angsuran KUR, kondisi penjualan, dan sektor usaha tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap dukungan KUR, masing-masing dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Tidak signifikannya variabel angsuran menunjukkan bahwa besaran cicilan bukan faktor utama dalam penentuan dukungan KUR selama masa pandemi, seiring dengan diberlakukannya kebijakan fleksibilitas pembayaran. Kondisi penjualan dan sektor usaha yang juga tidak signifikan mengindikasikan bahwa penurunan omzet dan perbedaan jenis usaha tidak menjadi pembeda utama dalam pemberian dukungan KUR, mengingat dampak pandemi dirasakan secara luas oleh hampir seluruh sektor UMKM.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan KUR pada masa pandemi COVID-19 lebih ditentukan oleh faktor keberlanjutan usaha dan kondisi keuangan internal UMKM dibandingkan faktor teknis pembiayaan atau karakteristik sektor usaha. Temuan ini menegaskan bahwa stabilitas operasional dan kemampuan

adaptasi usaha menjadi pertimbangan utama dalam kebijakan penyaluran KUR pada periode krisis.

Tabel 2. Hasil Pengujian Awal Model Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Sig.	Exp(B)	Tabel Keputusan
Step 1[a]	Kesulitan_Bayar_KUR	.760	.319	5.672	.017	2.138	Diterima
	Keuntungan	.014	.007	4.721	.030	1.015	Diterima
	Status_Usaha	2.350	.866	7.361	.007	10.485	Diterima
	Constant	-2.758	.842	10.739	.001	.063	Diterima

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Hasil pengujian awal model regresi logistik menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan Dukungan Kredit Usaha Rakyat (KUR), sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Overall Statistics sebesar 0,001 (< 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel angsuran KUR, kesulitan pembayaran, kondisi penjualan, tingkat keuntungan usaha, status usaha, dan sektor usaha secara bersama-sama berkontribusi dalam menjelaskan variasi dukungan KUR yang diterima oleh UMKM. Pada tahap awal pemodelan, uji skor menunjukkan bahwa variabel kesulitan pembayaran KUR dan status usaha memiliki tingkat signifikansi yang lebih kuat dibandingkan variabel lainnya, sehingga keduanya layak dipertimbangkan dalam model akhir regresi logistik.

Berdasarkan hasil estimasi model akhir sebagaimana disajikan pada Tabel 2, diketahui bahwa hanya tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap dukungan KUR, yaitu kesulitan pembayaran KUR, tingkat keuntungan usaha, dan status usaha. Variabel kesulitan pembayaran KUR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 dengan nilai odds ratio sebesar 2,138, yang menunjukkan bahwa UMKM yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit memiliki peluang sekitar 2,1 kali lebih besar untuk memperoleh dukungan KUR dibandingkan UMKM yang tidak mengalami kesulitan pembayaran. Temuan ini mencerminkan adanya kebijakan restrukturisasi dan relaksasi kredit pada masa pandemi yang bertujuan menjaga keberlangsungan usaha debitur terdampak.

Variabel tingkat keuntungan usaha juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap dukungan KUR dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 dan odds ratio sebesar 1,015. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan keuntungan usaha, meskipun relatif kecil, tetap meningkatkan peluang UMKM memperoleh dukungan

pembiayaan. Sementara itu, status usaha menjadi faktor yang paling dominan dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 dan odds ratio sebesar 10,485, yang berarti bahwa UMKM dengan status usaha aktif dan tetap beroperasi memiliki peluang lebih dari sepuluh kali lipat untuk memperoleh dukungan KUR dibandingkan usaha yang tidak beroperasi secara stabil. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa dukungan KUR pada masa pandemi lebih ditentukan oleh keberlanjutan operasional dan kondisi keuangan internal UMKM dibandingkan faktor teknis pembiayaan lainnya.

Sementara itu, variabel Angsuran KUR (Sig. = 0,094), Aturan KUR (Sig. = 0,125), Kondisi Penjualan (Sig. = 0,870), dan Sektor Usaha (Sig. = 0,641) memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Dukungan KUR.

Maka:

$$P(Y=1) = \frac{1}{1 + e^{-(-C+B+\text{X1}\ldots\ldots\text{X6})}}$$

$$P(Y=1) = \frac{1}{1 + e^{-(-2.758+0.165\ \text{X}\,1+0.760\,\text{X}\,2+0.151\,\text{X}\,3+0.014\,\text{X}\,4+2.350\,\text{X}\,5-0.423\,\text{X}\,6)}}$$

Keterangan:

Y = Dukungan KUR

X1 = Angsuran KUR

X2 = Kesulitan Bayar KUR

X3 = Kondisi Penjualan

X4 = Keuntungan

X5 = Status Usaha

X6 = Sektor Usaha

Tabel 3. Model Regresi Logistik

Classification Table[a]

			Predicted		
			Dukungan_KUR		
	Observed		1.00	3.00	Percentage Correct
Step 1	Dukungan_KUR	1.00	100	24	80.6
		3.00	60	34	36.2
	Overall Percentage				61.5

a. The cut value is ,500

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil classification table, model regresi logistik menunjukkan kemampuan klasifikasi yang cukup memadai dalam memprediksi Dukungan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Model mampu mengklasifikasikan responden dengan kategori Dukungan KUR 1,00 secara benar sebesar 80,6 persen, yang menunjukkan tingkat ketepatan prediksi yang relatif tinggi pada kelompok tersebut. Sementara itu, untuk kategori Dukungan KUR 3,00, tingkat ketepatan klasifikasi tercatat sebesar 36,2 persen, yang mengindikasikan bahwa model memiliki keterbatasan dalam membedakan responden pada kategori ini.

Secara keseluruhan, tingkat akurasi model mencapai 61,5 persen dengan nilai cut-off sebesar 0,500. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan cukup mampu memprediksi Dukungan KUR berdasarkan variabel angsuran KUR, kesulitan pembayaran, kondisi penjualan, tingkat keuntungan usaha, status usaha, dan sektor usaha. Meskipun akurasi model berada pada kategori moderat, temuan ini tetap memberikan dasar empiris yang memadai untuk menjelaskan pola dukungan KUR terhadap UMKM selama masa pandemi COVID-19.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan pembayaran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dukungan KUR yang diterima oleh UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa UMKM yang mengalami kendala dalam memenuhi kewajiban pembayaran justru memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh dukungan pembiayaan. Kondisi tersebut mencerminkan implementasi kebijakan restrukturisasi kredit yang diberlakukan selama pandemi COVID-19 sebagai upaya menjaga keberlangsungan usaha debitur terdampak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putra dan Yuliana (2021) serta Hidayat dan Putri (2022) yang menyatakan bahwa kesulitan pembayaran menjadi dasar utama pemberian keringanan dan dukungan lanjutan bagi UMKM dalam situasi krisis ekonomi.

Variabel tingkat keuntungan usaha juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap dukungan KUR, meskipun dengan nilai peluang yang relatif kecil. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tetap menjadi pertimbangan penting dalam penilaian kelayakan pembiayaan UMKM oleh lembaga perbankan. UMKM dengan tingkat keuntungan yang lebih stabil dinilai memiliki kemampuan bertahan yang lebih baik, sehingga lebih layak memperoleh dukungan kredit. Hasil ini konsisten

dengan temuan Wahyuni dan Nugroho (2020) serta Suryani dan Fitriani (2021) yang menegaskan bahwa profitabilitas usaha merupakan indikator utama dalam evaluasi risiko kredit UMKM, bahkan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Status usaha menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi dukungan KUR, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai peluang yang jauh lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya. UMKM yang tetap beroperasi selama pandemi memiliki peluang yang secara signifikan lebih besar untuk memperoleh dukungan KUR dibandingkan usaha yang berhenti sementara atau tidak aktif. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan operasional dan kejelasan status usaha menjadi sinyal penting bagi lembaga keuangan dalam menilai prospek usaha dan risiko pembiayaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Prasetyo dan Kistanti (2020) serta Susanti dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa ketahanan operasional usaha merupakan faktor kunci dalam menjaga akses pembiayaan UMKM pada masa krisis.

Sebaliknya, variabel angsuran KUR, kondisi penjualan, dan sektor usaha tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap dukungan KUR. Tidak signifikannya variabel angsuran menunjukkan bahwa besaran cicilan bukan faktor utama dalam penentuan dukungan KUR selama pandemi, seiring dengan diterapkannya kebijakan fleksibilitas pembayaran. Sementara itu, kondisi penjualan dan sektor usaha yang juga tidak signifikan mengindikasikan bahwa penurunan omzet dan perbedaan jenis usaha bukan menjadi pembeda utama dalam pemberian dukungan KUR, mengingat dampak pandemi yang bersifat luas dan merata. Temuan ini mendukung hasil penelitian Yusuf dan Kurniawan (2022) yang menyatakan bahwa dalam situasi krisis, lembaga keuangan cenderung lebih menekankan pada keberlanjutan usaha dan prospek jangka menengah dibandingkan kinerja penjualan jangka pendek.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan KUR pada masa pandemi COVID-19 lebih dipengaruhi oleh faktor internal UMKM, khususnya keberlanjutan operasional dan kondisi keuangan, dibandingkan faktor teknis pembiayaan atau karakteristik sektor usaha. Temuan ini memberikan implikasi bahwa kebijakan KUR perlu terus diarahkan pada penguatan ketahanan usaha UMKM melalui skema pembiayaan yang adaptif, selektif, dan berbasis pada kondisi riil usaha agar tujuan pemberdayaan ekonomi dapat tercapai secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, dapat disimpulkan bahwa dukungan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM pada masa pandemi COVID-19 secara signifikan dipengaruhi oleh kondisi internal usaha. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa kesulitan pembayaran KUR, tingkat keuntungan usaha, dan status usaha merupakan faktor utama yang menentukan besar kecilnya peluang UMKM memperoleh dukungan KUR. Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan KUR tidak semata-mata didasarkan pada aspek teknis pembiayaan, melainkan juga mempertimbangkan keberlanjutan operasional dan kapasitas adaptasi usaha dalam menghadapi situasi krisis.

Status usaha terbukti menjadi faktor paling dominan dalam memengaruhi dukungan KUR, diikuti oleh kesulitan pembayaran dan tingkat keuntungan usaha. UMKM yang tetap beroperasi dan mampu menjaga stabilitas usaha memiliki peluang yang jauh lebih besar untuk memperoleh dukungan pembiayaan. Sementara itu, variabel angsuran KUR, kondisi penjualan, dan sektor usaha tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa pada masa pandemi penurunan omzet dan perbedaan jenis usaha tidak menjadi pertimbangan utama dalam penyaluran KUR. Hal ini mencerminkan adanya kebijakan pembiayaan yang lebih adaptif dan responsif terhadap dampak krisis yang bersifat luas.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini memberikan implikasi bahwa keberhasilan program KUR dalam mendukung UMKM pada masa krisis sangat bergantung pada kemampuan usaha untuk mempertahankan operasional dan mengelola kondisi keuangan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kebijakan KUR ke depan perlu terus diarahkan pada penguatan ketahanan usaha melalui skema pembiayaan yang fleksibel, selektif, dan disertai pendampingan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Agresti, A. (2021). *Statistical methods for the social sciences* (5th ed.). Pearson Education.

Alifya, N., & Setiawan, B. (2024). Peran Kredit Usaha Rakyat dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah dan pemberdayaan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 8(1), 45-58.

Aulia, R., Putri, A. R., & Astuti, D. (2023). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 123-135.

Ernawati, S., & Hapshari, D. (2023). Analisis faktor pengajuan Kredit Usaha Rakyat pada UMKM di Bank BJB KCP Rengasdengklok. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 7(2), 89-101.

Hardiyanti, N., Tarina, S., Jariah, A., & Anam, K. (2024). Aspek yuridis pemberian Kredit Usaha Rakyat sebagai upaya perlindungan hukum UMKM terdampak pandemi COVID-19. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*, 6(1), 1-15.

Hidayat, R., & Putri, M. E. (2022). Restrukturisasi kredit UMKM sebagai strategi pemulihan ekonomi pascapandemi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(3), 412-425.

Hosmer, D. W., Lemeshow, S., & Sturdivant, R. X. (2019). *Applied logistic regression* (3rd ed.). Wiley.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2020). *Perkembangan data UMKM dan usaha besar di Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM.

Kuncoro, M. (2020). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi* (5th ed.). Erlangga.

OECD. (2020). *Coronavirus (COVID-19): SME policy responses*. Paris: OECD Publishing.

Prasetyo, P. E., & Kistanti, N. R. (2020). Ketahanan UMKM dalam menghadapi krisis ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(2), 145-158.

Putra, A. R., & Yuliana, I. (2021). Peran pembiayaan perbankan terhadap keberlangsungan UMKM pada masa pandemi. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 5(1), 33-45.

Rahman, A., Trihantana, R., & Suryani, N. (2023). Efektivitas restrukturisasi Kredit Usaha Rakyat terhadap keberlangsungan UMKM terdampak pandemi COVID-19 (Studi pada BSI KCP Bogor Tajur). *Jurnal Perbankan Syariah dan UMKM*, 5(2), 67-80.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.

Suryani, T., & Fitriani, L. (2021). Akses pembiayaan dan kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 28(1), 67-79.

Susanti, E., & Lestari, D. (2021). Analisis sektor usaha UMKM terhadap ketahanan bisnis di masa krisis. *Jurnal Ekonomi Regional*, 9(2), 101-113.

Wahyuni, S., & Nugroho, A. (2020). Profitabilitas dan kelayakan kredit UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 55-66.

Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory econometrics: A modern approach* (7th ed.). Cengage Learning.

World Bank. (2021). *Supporting micro, small, and medium enterprises during the COVID-19 crisis*. Washington, DC: World Bank.

Yusuf, M., & Kurniawan, R. (2022). Risiko kredit dan pengambilan keputusan pembiayaan UMKM. *Jurnal Perbankan Nasional*, 14(2), 89-102.